

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Keputihan dengan Praktek *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Pada Siswi MAN Kota Palangka Raya

Astri Widiarti, Syamsul Arifin, Trilianty Lestarisa, Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S*, Dian Mutiasari, Tri Widodo, Anna Marthea Veronica, Angeline Nova Toemon, Gabriella Inarae

Program Studi Kedokteran, Universitas Palangka Raya

*Email: raven.abdurahman@med.upr.ac.id

Abstract

Flour albus is a lot happening to female teenagers, which caused by lack of knowledge about the behavior of personal hygiene reproductive organs that are very influential in the occurrence of flour albus. Women who have less knowledge about the hygiene of reproductive organs will have an impact on the health of their reproductive organs because knowledge is a determining factor in maintaining the hygiene of reproductive organs, especially in the genitals. Health promotion with topics regarding personal hygiene reproductives organs and flour albus in MAN Palangka Raya city has long not have been done, therefore, health education on flour albus prevention needs to be given. The goal of giving students a health education is to improve knowledge and information related to the prevention of flour albus with the application of personal hygiene organs in the school students of MAN Palangka Raya City. A health education activity carried out in the high school of man city roadblocks. The activities carried out are the educational delivery of flour albus as well as the prevention of personal hygiene. After that, a Q&A session performed between the students and the activity team and followed by a Q&A session as well as a quiz gift. Students who participate in this activity experience improved knowledge of flour albus prevention with the application of personal hygiene practices of reproductive organs, as shown by an average increase in post test results, this is from the pre-test with an average of 5.92 to 7.12 when the post-test performed. Similar activities need to be carried out regularly to students of the MAN Palangka Raya City, that they can apply proper personal hygiene of reproductive organs in preventing flour albus.

Keywords: *flour albus, health education, prevention*

Pendahuluan

Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman. Wanita merupakan golongan yang sangat rentan dalam mengalami masalah kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu, untuk kalangan wanita, kesehatan reproduksi perlu diberikan perhatian khusus dan serius. Salah satu masalah kesehatan pada bagian reproduksi yang sering dialami wanita adalah keputihan (Rohmatin, 2022).

Keputihan merupakan kondisi yang paling sering dialami oleh wanita dimulai dari masa remaja, masa reproduksi, maupun masa menopause. Keputihan dibagi menjadi

dua kategori yaitu keputihan normal (fisiologis) yang terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus pada tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan adanya rasa gatal atau perih, sedangkan keputihan yang abnormal (patologis) ditandai dengan adanya jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning, kehijauan, gatal, perih, dan disertai adanya bau amis bahkan busuk. Penyebab keputihan abnormal (patologis) yang paling sering disebabkan oleh bakteri, jamur, dan parasit. Penyebab paling sering dari keputihan adalah *bacterial vaginosis*, *kandidiasis* dan *Trichomonas vaginalis* (Salamah, 2020).

Berdasarkan data WHO (2018) sekitar 75% perempuan didunia dipastikan pernah mengalami keputihan, dan sekitar 45% pernah mengalami keputihan lebih dari sekali. Sekitar 90% wanita Indonesia mengalami keputihan, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis. Wilayah yang beriklim tropis memiliki potensi penyebab jamur berkembang biak dengan mudah dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka jumlah kejadian keputihan terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Eduwan, 2022).

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 46% wanita berumur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, dengan prevalensi keputihan tertinggi terjadi kepada wanita yang belum pernah menikah sebanyak 21%, dan keputihan juga terjadi pada wanita yang tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data Kementerian Kesehatan tercatat sebanyak 7.364 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, terutama pada kota Palangka Raya terdapat 20 pasien IMS pada tahun 2023 yang terjadi sebagian diakibatkan akibat infeksi yang berawal dari keputihan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah terdapat sebanyak 36 orang yang menderita kanker serviks pada tahun 2021 (Darma, 2021).

Personal hygiene merupakan suatu tindakan seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan. Dampak fisik yang terjadi jika seseorang tidak dapat menjaga kebersihan berdampak pada banyaknya gangguan kesehatan yang diderita. Kebiasaan menjaga kebersihan, merupakan bagian dari kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi yang merupakan awal dari cara mencegah masalah genitalia. Organ reproduksi wanita memiliki pertahanan yang cukup baik, yaitu dimulai dari sistem asam dan basa, tapi pertahanan ini masih belum cukup untuk

menangani infeksi yang dapat menjalar ke segala arah yang dapat menimbulkan infeksi yang mendadak dan menahun salah satunya adalah keputihan (Sarmila, 2018).

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh wanita, khususnya keputihan agar para wanita mengetahui bagaimana cara mereka menghadapi keputihan yang nantinya akan mereka alami. Pada wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan memiliki dampak dalam kesehatan organ reproduksinya, karena pengetahuan merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan organ reproduksi terutama pada bagian genitalia. Perilaku *personal hygiene* organ reproduksi sangat berpengaruh dalam terjadinya keputihan. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan higienis termasuk membersihkan organ intim dengan air bersih, menjaga kelembapan organ intim, dan tidak menggunakan pembalut yang terdapat pewangi merupakan tindakan perilaku *personal hygiene* yang sangat berpengaruh dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur (Wahyuningsih, 2022).

Upaya meningkatkan pengetahuan siswi terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi maka Sekolah MAN Kota Palangka Raya merupakan sasaran target tim pengabdian FK UPR. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dengan menggunakan media elektronik dan video edukasi yang dipilih sebagai media yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman, sehingga perilaku menjaga kesehatan reproduksi remaja putri dapat tercapai.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan memberikan edukasi mengenai kesehatan dengan cara ceramah menggunakan media leaflet dan video edukasi juga diskusi tanya

jawab. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 yang bertempat di Aula MAN Kota Palangka Raya, diikuti oleh 100 siswi perwakilan dari setiap kelas dan angkatan.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Peserta

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, pelaksanaan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya terkait dengan keputihan memang jarang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan untuk memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, mengingat siswi pada tingkatan MAN ini telah menginjak masa remaja. Pemberian pendidikan kesehatan menjadi hal yang dapat dilakukan guna memberikan edukasi agar dapat memberikan pemahaman kepada mereka para siswi mengenai tindakan-tindakan pencegahan faktor risiko dari keputihan itu sendiri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam pada tanggal 26 September 2023 bertempat di Aula MAN Kota Palangka Raya dengan peserta adalah para siswi dari setiap kelas dan angkatan, di mana hal ini di lakukan dengan memperhatikan karakteristik dari siswi tersebut yang sudah termasuk dalam golongan umur remaja dan penting untuk mendapat pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WIB dengan pembukaan oleh tim pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya (FK UPR). Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan mengenai keputihan dan penerapan *personal hygiene* dengan menampilkan video edukasi, di mana sebelumnya telah dilakukan pengisian pre test dan juga pemberian leaflet.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim FK UPR

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab di mana para peserta sangat antusias menanyakan hal-hal terkait dengan keputihan kepada tim. Setelah sesi tanya jawab berakhir, tim memberikan kuis kepada para peserta dengan memberikan souvenir kepada siswi yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat pertanyaan dari tim. Dengan berakhirnya kegiatan tersebut, kemudian diberikan *post test* kepada para peserta untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan mereka setelah diberikan edukasi. Terdapat dengan peningkatan rata-rata hasil *post test*, yaitu dari *pre test* dengan rata-rata 5,92 menjadi 7,12 saat dilakukan *post test*.



Gambar 2. Pemberian Pendidikan Kesehatan, Sesi Tanya Jawab dan Sesi Kuis

Kegiatan pendidikan kesehatan kepada siswi MAN Kota Palangka Raya yang telah dilakukan ini dapat memberikan informasi yang tepat kepada para siswi mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mengenal faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan keputihan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya kepada remaja serupa secara rutin sebagai upaya penanganan dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan pada siswi MAN Kota Palangka Raya pada tanggal 26 September 2023 yang diikuti 100

orang siswi, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dapat memberikan informasi yang tepat kepada para siswi mengenai masalah kesehatan yang terjadi (keputihan) serta mengenai bagaimana tindakan pencegahannya dengan penerapan *personal hygiene* ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil *post test*, yaitu dari *pre test* dengan rata-rata 5,92 menjadi 7,12 saat dilakukan *post test*. Perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan serupa secara rutin kedepannya oleh tenaga kesehatan ataupun dari akademisi untuk sekaligus juga menjadi upaya monitoring dan evaluasi dari apa yang telah disampaikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

Ucapkan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MAN Kota Palangka Raya atas izin yang diberikam untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada para siswi MAN Kota Palangka Raya.

Daftar Pustaka

- Rohmatin E, Laila Putri Suptiani Mk, Neng Mita Patmawati Mk. 2022. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan dan Pencegahannya*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. 2020. Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan. *Jurnal Kebidanan*. 9(1):7.
- Eduwan J. 2022. Gambaran Pengetahuan tentang Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. 5(1):71-77.
- Darma JS. 2021. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Methodist-2 Terhadap Penyakit Keputihan Selama Pandemi Covid 19.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah 2021. Palangka

Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Sarmila AA. 2018. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Keputihan (Flour albus) pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.

Wahyuningsih EN, Anandani A. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Terjadinya Fluor albus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1):11.